

Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas VI SD Negeri Krueng Baung

Nurdiana Nurdiana

SD Negeri Krueng Baung, Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: nurrdiana317@gmail.com

Abstract. *Improving mathematics learning outcomes is one of the important goals that students are expected to achieve in learning mathematics, but in reality the majority of students still have difficulty understanding the fractional number calculation operations they are studying. This research aims to improve the learning outcomes of fractional number counting operations using number cards. The type of research is classroom action research with all class VI students at SDN Krueng Baung for the 2020/2021 academic year as research subjects. This research is said to be successful if it meets the indicators of success, namely: (1) the average score of learning outcomes for students' fractional counting operations increases and meets the minimum completeness criteria, namely 75; and (2) the percentage of students who complete increases and reaches $\geq 75\%$ of the total number of students. The research results showed that: (1) in Cycle I the average assignment score was 65.55 and the percentage of students who completed it was 27.28%, (2) while in Cycle II the average assignment score was 85.27 and the percentage of students who completed it was 83.33%, and (3) there was an increase in the average assignment score from Cycle I to Cycle II by 19.72 and there was an increase in the test score from Cycle I to Cycle II by 20.55. The conclusion obtained is that the application of the number card method can improve the learning outcomes of fractional number calculation operations for Class VI students at SDN Krueng Baung for the 2020/2021 academic year. For teachers who teach Mathematics subjects in elementary schools, it is necessary to use learning media that is appropriate to the material being discussed, so that the learning atmosphere for Mathematics subjects is not in a tense atmosphere but instead in a pleasant atmosphere.*

Keywords: *Learning Outcomes, Operations to Count Fractional Numbers, Number Cards.*

Abstrak. Meningkatkan hasil belajar matematika merupakan salah satu tujuan penting yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam pembelajaran matematika, namun pada kenyataannya sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami operasi hitung bilangan pecahan yang dipelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan melalui kartu bilangan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan seluruh siswa kelas VI SDN Krueng Baung tahun pelajaran 2020/2021 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan, yaitu: (1) rata-rata nilai hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan siswa meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75; dan (2) persentase siswa yang tuntas meningkat dan mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada Siklus I rata-rata nilai tugas adalah 65.55 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 27.28%, (2) sedangkan pada Siklus II hasil rata-rata nilai tugas 85.27 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 83.33%, dan (3) ada peningkatan nilai rata-rata tugas dari Siklus I ke Siklus II sebesar 19.72 dan ada peningkatan nilai ulangan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 20.55. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penerapan metode kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan siswa Kelas VI SDN Krueng Baung tahun pelajaran 2020/2021. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di SD, perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi yang dibahas, sehingga suasana belajar mata pelajaran Matematika tidak dalam suasana yang menegangkan tetapi sebaliknya dalam suasana yang menyenangkan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Operasi Hitung Bilangan Pecahan, Kartu Bilangan.

LATAR BELAKANG

Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah mata pelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi, kreatifitas siswa serta penting untuk dikuasai karena kehidupan manusia berkaitan dengan matematika dimanapun mereka berada (Nahdi, 2018). Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan masalah inilah yang akan digunakan untuk menyelesaikan berbagai kepentingan sehari-hari (Agustin, 2016).

Matematika selalu menekan pada pelajaran yang lebih terfokus pada angka, seringkali guru hanya menerangkan rumus dan memberi contoh, dengan cara ceramah saja dan dengan cara yang monoton. Banyak dari siswa yang masih sulit menerima penjelasan dari guru, sehingga menyebabkan ketidak pahaman siswa pada materi yang diajarkan dan menyebabkan hasil belajar siswa yang menurun.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003). Hal yang demikian perlu mendapatkan perhatian bagi guru untuk memperbaiki metode serta pendekatan dalam belajar mengajar, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar matematika (Nengtiyas, 2016).

Pada proses pembelajaran khususnya dalam hal mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa berada pada kategori cukup terbukti dari hasil dari siklus 1 nilai tugas mengenai Operasi hitung Pecahan tahun pembelajaran 2020/2021. Adapun hasil siklus 1 siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Tugas Siswa Kelas IV SDN Krueng Baung

No	KKM	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	<75	13	72,22%
2	>75	5	27,78%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 18 siswa, hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan selebihnya 13 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Jika dilihat dari hasil belajarnya, siswa yang mendapat nilai di atas KKM 27,78% sementara siswa yang di bawah

KKM 72,22%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terutama pada materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan di kelas IV SDN Krueng Baung masih rendah.

Sobel & Maletsky (2004) menyatakan bahwa alat peraga dalam pelajaran matematika dimaksudkan agar murid dapat mengembangkan pembelajarannya. Alat peraga yang dimaksud adalah alat peraga yang dapat dibuat sendiri oleh guru dalam waktu yang singkat dan mudah belajarnya misalnya kartu bilangan. Penggunaan media kartu bilangan, memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari Operasi Hitung Bilangan Pecahan, serta siswa dan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran agar lebih inovatif dan kreatif.

Hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Seperti yang kita ketahui bahwa sannya pendidikan pada saat ini berorientasi pada proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajarnya saja melainkan dari keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung dan juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Sering kita jumpai ketika dalam proses belajar mengajar, siswa masih sering dianggap sulit bahkan dianggap membosankan dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa hal yang belum diketahui oleh pendidik. Pada proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga siswa berpikir aktif, kritis dan dapat memecahkan masalah sendiri dengan melakukan proses penyelidikan dan pengamatan saat proses belajar mengajar (Zai, E., Anzelina, D., & Sinaga, R. 2020).

Agar permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan guru dapat diselesaikan maka penelitian yang berkaitan dengan “Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas VI SD Negeri Krueng Baung Tahun ajaran 2020/2021” ini dilaksanakan.

KAJIAN TEORITIS

Media Kartu Bilangan

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BNSP 2006), ruang lingkup pembelajaran matematika di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut; (1) Bilangan, (2) Geometri dan pengukuran, (3) Pengolahan data. Penggunaan media kartu bilangan pada penjumlahan dua kali menyimpan menurut Azhar Arsyad (2012:28) media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan (peserta didik) ataupun merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan. Menurut teori Brunner (2008:1.12) bahwa pembelajaran pada matematika mempunyai tiga tahap yaitu; (1) Tahap enaktif yaitu tahapan

tentang konsep, (2) Tahap ikonik yaitu tahapan gambar bayangan, (3) Tahap simbolik yaitu tahapan dalam bentuk simbol dan angka.

Menurut Rahmanita dan Samawi (2014:110) penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas anak pada saat merespon kegiatan menggunakan kartu bilangan, melakukan kegiatan bermain kartu bilangan secara antusias, anak melakukan kegiatan secara aktif dan cepat dalam penggunaan kartu bilangan, dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru dengan tepat dan tidak ragu-ragu dalam penggunaan media kartu bilangan tanpa adanya perintah dari guru, kerjasama dengan masing-masing kelompok baik.

Media kartu bilangan adalah sarana penyalur materi pelajaran secara sederhana dapat menjelaskan bentuk bilangan konkret yang dituang dengan menggunakan kertas (T. M. Dewi et al., 2020). Manfaat dari kartu bilangan yaitu untuk melatih perkembangan peserta didik untuk belajar menghitung, melatih peserta didik untuk dapat membedakan warna, mendidik peserta didik membedakan angka, dan mendidik mental anak (Oktafyani et al., 2022). Adapun keunggulan-keunggulan dalam menerapkan media kartu bilangan di kelas adalah; (1) peserta didik dapat menggolongkan kartu berdasarkan pasangannya sambil belajar mengetahui suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan, (2) peserta didik mudah mengingat dan memahami konsep dengan kalimat sederhana, (3) dan peserta didik dapat mengaitkan teori bilangan dengan lambang bilangan (Sahrah, 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. kuantitatif digunakan berkaitan dengan pengumpulan nilai dari hasil tes kemampuan awal dan tes akhir setelah dilakukannya proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun alasan peneliti memilih pendekatan ini karena untuk memperoleh hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sample.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), atau dalam bahasa inggris PTK diartikan dengan *classroom action research (CAR)*. Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis didalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses belajar, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif artinya penelitian tidak meneliti sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas. Arikunto (2017) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (4) refleksi”. Penelitian ini memiliki beberapa tahap

pelaksanaan tindakan yang diuraikan dalam 2 siklus. Secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu: Menyusun rancangan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (Acting), pengamatan (Observing), dan Refleksi (reflecting).

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan dimana pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Krueng Baung di kelas IV Tahun Pembelajaran 2020/2021. Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil pretest dan posttest pada pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, maka hal-hal yang perlu dipersiapkan peneliti dalam pelaksanaan tindakan I adalah sebagai berikut: (a) menyusun rencana pembelajaran, (b) menyiapkan peralatan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran, (c) menyusun pedoman wawancara untuk pelaksanaan wawancara pada akhir siklus, dan (d) menyiapkan soal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP. Dengan pemberian apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberi komentar, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa serta menghubungkan materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dibahas. Peneliti tidak terus-menerus menjelaskan, tetapi selang beberapa menit selain memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kembali. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menjawab pertanyaan materi pembelajaran yang telah dipelajari secara lisan sebanyak 5 soal sebagai latihan.

Pada akhir siklus I, siswa mengerjakan ulangan dengan Pokok Materi contoh "Operasi Hitung Bilangan Pecahan". Ulangan tersebut diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Lembar ulangan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi dan diberi nilai, kemudian dikembalikan agar siswa mengetahui kesalahannya.

Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan hasil belajar siswa sehubungan dengan tindakan yang diberikan. Data hasil belajar siswa dari pemberian tugas dan ulangan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Nilai Ulangan Siklus 1

No	Nama siswa	Nilai		Ketunasan Belajar (ulangan)	Kualifikasi taraf keberhasilan
		Rata-rata tugas	Ulangan		
1	Afsar	85	80	tuntas	Baik
2	Aisah	55	50	Belum tuntas	Kurang
3	Dinda	65	60	Belum tuntas	Cukup
4	Irwansyah	85	80	tuntas	Baik
5	Laura	50	55	Belum tuntas	Kurang
6	Deni Haikal Scyah	80	75	Tuntas	Cukup baik
7	Maulana Habibi	50	45	Belum tuntas	Kurang
8	Muhammad Kevin A	60	55	Belum tuntas	Cukup
9	Nadia Nafisah	80	75	tuntas	Cukup baik
10	Putri Maryana	80	75	tuntas	Cukup baik
11	Radhitya Akbar	55	50	Belum tuntas	Kurang
12	Sandy Kurniawan	55	50	Belum tuntas	Kurang
13	Shifa Urrahma	70	65	Belum tuntas	Cukup
14	Siren Antika	60	55	Belum tuntas	Cukup
15	Syaifuddin Dzuhri	70	60	Belum tuntas	Cukup
16	Suci Ramadani	65	55	Belum tuntas	Kurang
17	Talita Azkia	65	60	Belum tuntas	Cukup
18	Yogi Pratama Rizky	50	55	Belum tuntas	Kurang
Jumlah		1180	1100		
Rata-rata		65,55	61,11		Cukup

Sumber: data diolah dari lapangan.

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui nilai rata-rata ulangan siswa 61,11 dengan kualifikasi “cukup”. Siswa yang mengikuti ulangan sebanyak 18 siswa, yang tuntas belajar sebanyak 5 siswa, siswa, yang belum tuntas sebanyak 13 siswa. Persentase siswa yang tuntas belajar 27,28%, dan yang belum tuntas belajar adalah 72,22%.

Berdasarkan nilai ulangan Siklus 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang berhasil, oleh sebab itu perlu adanya program perbaikan.

Refleksi

Berdasarkan temuan penelitian setelah diberi tindakan I, proses pembelajaran mata pelajaran Matematika yang telah dilaksanakan kurang berhasil, karena persentase ketuntasan belajar siswa 27,28% atau kurang dari 75%. Peneliti berusaha mencari penyebab kekurangberhasilan dengan memperhatikan temuan-temuan di kelas. Siswa masih belum bisa

membedakan dalam menyelesaikan soal ulangan. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal Pokok Materi “Operasi Hitung Bilangan Pecahan”.

Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal ulangan karena waktu proses pembelajaran kurang memahami, kurang teliti dan tidak diberi tugas. Metode mengajar yang diterapkan peneliti kurang efektif. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, peneliti akan menerapkan metode kartu bilangan agar prestasi belajar siswa meningkat.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, proses pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal ulangan. prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan (kurang dari 75%). Nilai rata-rata ulangan adalah 61,11. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan menyiapkan soal-soal latihan serta ulangan.

Pada siklus I, peneliti merencanakan menyajikan materi pembelajaran yang sama dengan siklus I. Peneliti menerapkan metode kartu bilangan disamping menerapkan metode ceramah. Diterapkan metode kartu bilangan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan metode tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tugas yang dilakukan siswa meliputi tugas di kelas dan di rumah dengan menyelesaikan soal-soal latihan baik secara individu, kelompok, dan klasikal.

Pelaksanaan

Pada akhir tindakan siklus II, siswa Kelas VI di SD Negeri Krueng Baung mengerjakan ulangan dengan Pokok Materi “Operasi Hitung Bilangan Pecahan” sebanyak 5 soal. Ulangan pada siklus kedua ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa setelah peneliti menerapkan metode kartu bilangan pada proses pembelajaran. Lembar ulangan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi dan diberi nilai dan dikembalikan agar siswa mengetahui hasil belajarnya. Mengadakan wawancara dengan siswa untuk mencari informasi tentang kesulitan belajar yang dihadapi dan komentar terhadap proses pembelajaran yang diterapkan peneliti terhadap siswa Kelas VI di SD Negeri Krueng Baung.

Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan hasil belajar siswa sehubungan dengan tindakan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pelaksanaan pemberian ulangan didapatkan data rekapitulasi nilai sebagaimana dipaparkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Ulangan Siklus 2

No	Nama siswa	Nilai		Ketunasan Belajar (ulangan)	Kualifikasi taraf keberhasilan
		Rata-rata tugas	Ulangan		
1	Afsar	95	90	Tuntas	Sangat Baik
2	Aisah	80	75	Tuntas	Baik
3	Dinda	90	85	Tuntas	Baik
4	Irwansyah	95	90	Tuntas	Sangat Baik
5	Laura	95	90	Tuntas	Sangat Baik
6	Deni Haikal Scyah	80	75	Tuntas	Baik
7	Maulana Habibi	60	70	Belum Tuntas	Cukup Baik
8	Muhammad Kevin A	90	80	Tuntas	Baik
9	Nadia Nafisah	100	95	tuntas	Sangat baik
10	Putri Maryana	80	75	Belum Tuntas	Cukup Baik
11	Radhitya Akbar	85	80	Tuntas	Baik
12	Sandy Kurniawan	95	90	Tuntas	Sangat Baik
13	Shifa Urrahma	80	75	Tuntas	Baik
14	Siren Antika	95	90	Tuntas	Sangat Baik
15	Syaifuddin Dzuhri	95	90	Tuntas	Sangat Baik
16	Suci Ramadani	80	75	Belum Tuntas	Cukup Baik
17	Talita Azkia	90	85	Tuntas	Baik
18	Yogi Pratama Rizky	85	80	Tuntas	Baik
Jumlah		1535	1470		
Rata-rata		85.27	81.66		Baik

Sumber: data diolah dari lapangan.

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui nilai rata-rata tugas yang dicapai siswa adalah 85,27 atau termasuk kategori “Baik”. Sedangkan nilai rata-rata ulangan adalah 81,66 atau juga termasuk kategori “Baik”. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa sebagai berikut: siswa yang mengikuti ulangan sebanyak 18 siswa, siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa. Persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah 83.33%. Sementara, persentase banyaknya siswanya yang belum tuntas belajar adalah 16.67%.

Berdasarkan dari rekapitulasi data nilai ulangan Siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kartu bilangan yang dilaksanakan sudah berhasil. Oleh karena siswa yang tuntas belajar 83.33% atau lebih dari 75%. Sedangkan

siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 16.67% dan khusus terhadap siswa tersebut dilakukan program pengayaan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajarnya.

Refleksi

Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pemberian tindakan II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. peningkatan hasil belajar

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan hasil Belajar
1	Rata-Rata Nilai Tugas	65.55	85.27	19.72
2	Rata-Rata Nilai Ulangan	61.11	81.66	20.55

Sumber : Data diolah dari lapangan

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I, nilai rata-rata tugas adalah 65.55 dan pada siklus II nilai rata-rata tugas adalah 85.27. Nilai rata-rata tugas terjadi peningkatan 19.72. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan adalah 61.11 dan pada siklus II nilai rata-rata ulangan adalah 81.66. Nilai rata-rata ulangan mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 20.55.

Pembahasan

Dalam proses pembelajarannya guru dapat mempergunakan media kartu bilangan dengan diterapkan dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Bentuk dari kartu bilangan yang menarik membuat siswa merasa senang bermain dan secara tidak langsung sudah mempelajari matematika. Media kartu bilangan ini selain sederhana dan mudah pembuatannya media ini juga relatif murah jika ditinjau dari segi biayanya dan memberikan manfaat memudahkan siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan (Wahyuni, 2010).

Hasil penelitian pada siklus I dan II diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I = 27.28% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II = 83.33%. Kenaikan prestasi belajar siswa diduga merupakan hasil dari perubahan situasi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran. Pada siklus II ini, peneliti menekankan langkah-langkah penerapan metode kartu bilangan dengan benar dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena diberi kebebasan membentuk kelompok sendiri, mendapat pujian, ucapan selamat, atau hadiah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berhasil karena ketuntasan belajar siswa adalah 83.33% atau lebih dari 75%. Sedangkan siswa yang

belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 16.67%. Keberhasilan tindakan ini, karena penggunaan media kartu bilangan. Menurut Pujiati (2007) kartu bilangan adalah untuk melatih keterampilan murid dalam memahami suatu pokok bahasan tertentu dalam pembelajaran matematika. Disamping itu, metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. (Sudjana & Rifa'i, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: (1) penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan dengan KKM 75; dapat diketahui bahwa pada siklus I, nilai rata-rata tugas adalah 65.55 dan pada siklus II nilai rata-rata tugas adalah 85.27. Nilai rata-rata tugas terjadi peningkatan 19.72. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan adalah 61.11 dan pada siklus II nilai rata-rata ulangan adalah 81.66. Nilai rata-rata ulangan mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 20.55. dan (2) penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pokok materi operasi hitung bilangan pecahan, ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 5 siswa atau 27.28% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 15 siswa atau lebih dari 75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 16.67%. Bagi siswa yang belum tuntas dilakukan perlakuan dengan pengayaan tersendiri.

Saran

Sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai, hendaknya guru mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika yang dituntut guru harus lebih kreatif dalam menciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, baik kepada Kepala Sekolah dan Rekan Guru SDN Krueng Baung, siswa-siswa SDN Krueng Baung yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, Rindu Rahayu. "Media Pemahaman Konsep KPK Dan FPB Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Berdasarkan Analisis Permainan Congklak." *Kalimaya* 4, no. 2 (2016): 1– 11.
- Arikunto, S. d. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.BumiAksara.
- Kusniati, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(29), 52-64.
- Nahdi, Dede Salim. "Eksperimentasi Model Problem Based Learning Dan Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 1 (2018).
- Nengtiyas, D. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian dengan Strategi Index Card Match pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Salatuga Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Pujiati. (2007). *Penggunaan Alat Peraga Matematika SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Sobel & Maletsky. (2004). *Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni. (2010). Kartu Bilangan Dapat dijadikan Alat Peraga dalam PMRI. Diakses melalui <http://Kartu Bilangan dapat dijadikan Alat Peraga Dalam PMRI UR's BLOG>
- Zai, E., Anzelina, D., & Sinaga, R. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar tema indahny kebersamaan di kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 344-349.